

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah di Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman yang beralamat di Jalan Magelang Km 10 Tridadi Sleman Yogyakarta 55511. Nomor telepon (0274) 868321, Faksimile (0274) 869077.

B. Jenis Data

1. Data Primer

Sugiyono (2016: 193) menyatakan data primer merupakan sumber data yang langsung memberi data pada pengumpul data. Data yang langsung diperoleh penulis yaitu hasil wawancara dengan Kepala Bagian Kredit di Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman mengenai penyebab terjadinya kredit macet dan kebijakan yang dilakukan Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman dalam menangani kredit macet.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016: 193) menyatakan pengertian data primer merupakan data yang tidak langsung memberi data pada pengumpul data. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu laporan Kualitas Kredit Menurut Jangka Waktu dan Kualitas Aktiva Produktif pada Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah

a. Metode Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung kepada Kepala Bagian Kredit Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman.

b. Metode Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dan dokumen yang terdapat pada objek penelitian yaitu Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman. Adapun data dan dokumen yang dikumpulkan penulis adalah data Kualitas Kredit Menurut Jangka Waktu dan Kualitas Aktiva Produktif.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang penulis gunakan dalam menyusun tugas akhir ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode penelitian dengan mengolah data berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penggunaan penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara lengkap mengenai kondisi kredit macet pada Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman dengan perhitungan NPL, menjelaskan faktor – faktor penyebab kredit macet dan memaparkan praktik penanganan yang dilakukan Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman untuk mengatasi kredit macet dengan cara membandingkan dengan teori *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring* serta Penyitaan Jaminan kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan.

Non Performing Loan adalah salah satu indikator tingkat kesehatan bank. Karena NPL yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan bank dalam

proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur, di sisi lain NPL juga menyebabkan tingginya biaya modal yang tercermin dari biaya operasional bank yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank.

Untuk mengetahui perhitungan NPL dari tahun ke tahun dapat dianalisis dengan rumus menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011 adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dimana kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL

Rasio	Predikat
NPL ≤ 5%	Sehat
NPL > 5%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL berdasarkan Tabel 3.1, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.